

golongan Asia. Dalam keadaan jg sedemikian soedah barang tentoeslah diantara Pemerintah dan Rakjat Indonesia selaloe ada djoerang perpisahan jang tak meungkin dihilangkan. Dan senjatanya, tidak pernahlah rakjat kita didalam batinnja mengakoei atau mengesjahkan pemerintah Belanda di Indonesia itoe sebagai Pemerintahnja. Itoelah sebabnja pada djaman jang laloe segala langkah dan lakoe dari pihak pemerintah, selaloe ditjoerigai oleh rakjat. Itoelah poela sebabnja sikap nonkooperasi, ja'ni tidak soeka bekerdja bersama-sama dengan pemerintah dahoeloe, makin lama makin mendjalar, sehingga sampai waktoenja Hindia-Belanda manoeek kedalam peperangan Asia Timoor Raja, pihak rakjat dengan njata melihatan sikapnja segan membantoe pemerintah Belanda, dan dibaliknja itoe menaroech sympathie kepada pihak Nippon. Hal ini diboeiktikan terorang dengan ditengkanja dan teroes ditawannja beberapa pemimpin2 rakjat, jg sekaliannja didakwa membantoe moesoeh, jaitoe menjekong Balatentara Dai Nippon. Tak oesah diterangkan disini, bagaimana rakjat kita diseloeroeh Indonesia menjongsong kedatangan Balatentara Dai Nippon, dengan gembira raja jg tak terhingga.

Dalam pada itoe jg sangat perloe kita peringati, ialah soekarnja peratoeran2 negeri dapat dilakoean, dimana rakjat dan pemerintah pada djaman itoe selaloe berpisahan dan selaloe bertentangan. Tiap2 peratoeran ditjoerigai oleh rakjat; sebaliknya tiap2 langkah dari pihak rakjat jg menoeoedje kearah keselamatan dan kesedjahteraan, poen dianggap berbahaya bagi pemerintah. Tidak perloe disini kita terangkan poela, bahoea keadaan jg sedemikian itoe pasti sangat meroegikan keselamatan dan kesedjahteraan rakjat. Dan jakinlah kita semoea tentoenja, bahwa didalam negeri jg sehat haroesalah Pemerintah dan Rakjat itoe beratoe boelat. Dan inilah dasar pertama dari pada Poetera.

Bekarang dasar jg ke-doea, jg ta' koerang pentingnja poela dari pada jg pertama, jaitoe dasar persatoean jg boelat poela antara segala golongan2 didalam masjarakat kita bersama. Oentoek moedah dapat memfahamkan kepentingan persatoean rakjat itoe, baiklah hendaknja kita ingat pada djaman jg lampau poela. Pada djaman itoe kenallah kita pada djimat peninggalan "Vereenigde Oost-Indische Compagnie", jg selaloe mendjadi pangkal instroeksi pemerintah di Nederland kepada sekalian gobnor-djendral dari V.O.C. itoe. Djimat itoe berboenji "divide et impera" jg berarti "bagi-bagilah dan tindsalah" dan maksoeoednja: "pitjah-pitjahkan segala golongan rakjat dan itoelah sjeratnja oentoek dapat menindas dengan gampang dan sempurna."

Djimat dari kolonial imperialisme itoe sampai djaman jg ahir-akhir senantiasa dianggap sebagai pangkal kekoesian Bangsa Belanda di Indonesia. Ingatlah kita pada tjaranja Koempeni mengadoe Sultan2 diseloeroeh tanah Djawa. Selaloe Koempeni itoe membantoe salah satoenja pihak, perloenja oentoek minta dan mendapat oepah; oepah itoe biasanja beroepe konsesi2 mendoedoeki dan mengoesai sebagian tanah Djawa; dan teristimewa mangoesai tanah2 jg memoenjai pelaboehan. System memitjah-belah rakjat itoe namapak terang poela pada djaman pitjahnja Mataram mendjadi doea daerah, ialah Jekjakarta dan Soerakarta; poela dipetjahnja Jekjakarta mendjadi Kaselatanan dan Pakoesalaman serta Soerakarta mendjadi Kasoenanan dan Hangkoenagaran. Semangat menjera-bereikan itoe pada djaman jg paling ahir terboekti lagi dalam sikap pemerintah Belanda oentoek mempisah-pisahkan daerah2 serta bahasahnja (jaitoe Soenda, Djawa dan Madoera) dengan djalan menolak terbesarnja bahasa Indonesia sebagai "bahasa persatoean".

Berang



MUSEUM TAMANSISVA  
DEWANTARA KIRTI GNVA

303

6/2